
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS V SD GMIM IV TOMOHON**

Aprillia Olewanua, Widdy H. F. Rorimpandey, Kartini Ester

Universitas Negeri Manado.

e-mail: olewanuaaprillia@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
kartiniester@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) pada siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Penelitian ini berlokasi di SD GMIM IV Tomohon dengan subjek penelitian 32 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki, dan 16 siswa perempuan, data yang di ambil berupa hasil tes akhir siklus. Dari hasil penelitian penulis lakukan menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar siswa yang di peroleh dengan ketuntasan 40,62% pada siklus I dan 84,37% pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 43,75%. Berdasarkan hasil penellitian Tindakan kelas yang di uraikan, maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model *Two Stay Two Stray*



PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SD GMIM IV Tomohon pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki kekurangan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tercapai kurang optimal. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berpedoman pada model pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan pekerjaan rumah. Pembelajaran konvensional berpusat kepada guru sehingga membuat siswa tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hasil belajar matematika siswa kelas V di SD GMIM IV TOMOHON masih tergolong rendah dan masih berada di bawah standar ketuntasan belajar berdasarkan ketentuan sekolah. Informasi yang diperoleh dari guru wali kelas pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 mengatakan bahwa siswa yang aktif mengikuti hasil tes pembelajaran hanya 10 Orang siswa dari jumlah keseluruhan 32 orang siswa pada materi Pecahan. Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kondisi yang di jelaskan di atas, tampak pada hasil belajar siswa sekitar 33% hal ini masih tergolong rendah dan masih di bawah standar KKM yang di tetapkan yaitu sebesar 70. Dalam hal ini, pembelajaran

yang digunakan dalam kelas oleh guru adalah pembelajaran konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, sehingga perlu adanya metode dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran yang efektif dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan potensi akademik, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat memotivasi siswa berperan aktif dalam proses belajar- mengajar adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajarankooperatif ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) yang terdiri dari beberapa kelompok siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain (Leniati, B., 2021).

Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran akan lebih baik jika di sertakan dengan



berbantuan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat peneliti gunakan dalam pembelajaran matematika adalah dengan kartu domino pecahan. Di dalam model pembelajaran ini juga semua siswa dan guru terlibat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar yang diperoleh lebih memuaskan jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang terfokus pada guru saja sebagai penyampaian ilmu didalam kegiatan pembelajaran.

Siswa pada jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan melakukan sesuatu secara langsung. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan dan mengusahakan siswa berpindah atau bergerak. Belajar dalam kelompok dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran (Desmita, 2014: 35). Guru dapat meningkatkan potensi yang merupakan bawaan setiap siswa semaksimal mungkin. Potensi anak didik yang merupakan anugerah Tuhan harus dikembangkan secara terus menerus agar dapat tumbuh optimal sebagai manusia yang ideal (Ester, K., 2021).

Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswapun dapat meningkat. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Hasil belajar sangatlah penting untuk dapat mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal (Rorimpandey, W. H. dkk., 2022). Hasil belajar dibagi ke dalam 3 ranah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan. benyamin Bloom (Rorimpandey, W. H. 2020). Menurut Briggs (1983 : 98) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki tujuan seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Hasil belajarranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai

yang mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup.”

Berdasarkan uraian di atas, saya tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan salah satu model pembelajaran model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan alasan prosedur dalam model pembelajaran tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas masing-masing meskipun dilaksanakan secara berkelompok. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan sosial karena setiap siswa berinteraksi dengan berkunjung ke kelompok yang lain ataupun menerima tamu dari kelompok lain (Andani., 2021). model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Shoimin, 2014). ciri khas yang dimiliki oleh model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah adanya pembagian tugas yang berbeda kepada setiap anggota dalam kelompok dalam melaksanakan

pembelajaran. Setiap kelompok membagi anggotanya ke dalam 2 kelompok untuk melakukan tugas yang berbeda. Satu kelompok bertugas sebagai tamu yang mengunjungi kelompok lain dengan tujuan untuk mencari informasi dari kelompok yang dikunjungi, sedangkan satu kelompok lainnya memiliki tugas sebagai peberima tamu yang datang dari kelompok lain dan memberikan informasi kepada kelompok yang mengunjunginya. Setelah anggota kelompok selesai melakukan tugasnya, anggota kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk membahas hasil kerjanya (Guretno, 2015).

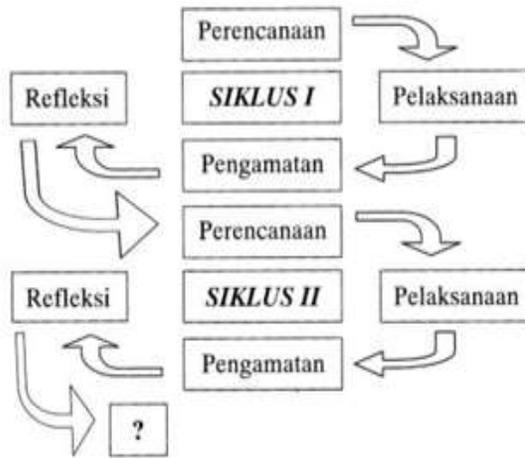
Berdasarkan latar belakang inilah saya tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas *V D SD GMIM IV Tomohon.*”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart, (Aqib Zainal 2013:31), yang meliputi : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2023 sampai 10 Mei 2023 di SD GMIM IV Tomohon. Pada penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Penelitian akan dilaksanakan di SD GMIM IV Tomohon dan subjek penelitian adalah siswa kelas V semester Genap 2022/2023. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V dengan jumlah 32 siswa, 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, untuk menentukan hasil

belajar peserta didik, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus

$$= \frac{\text{Jumlah nilai tes keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

- b. Untuk menghitung presentase KKM, menggunakan rumus:

$$\frac{\text{juml siswa yang tuntas}}{\text{jumla seluruh siswa}} \times 100.$$

Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai $\geq 70\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2011:6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM IV Tomohon pada pembelajaran Matematika di Kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Model *Two Stay, Two Stray* pada pembelajaran Matematika tentang Pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan waktu



3x35 menit. Dalam penelitian ini, selain peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran, peneliti juga melibatkan guru sebagai observer (pengamat). Berikut deskripsi tindakan pembelajaran Matematika materi Pecahan dengan Model *Two Stay, Two Stray* pada siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada tanggal 18 April 2023 dengan materi Penjumlahan dan pengurangan pecahan dan Tes evaluasi. Alokasi waktu yang diperlukan yaitu 3x35 menit dengan jumlah siswa yang hadir adalah 32 orang. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap observasi, peneliti dibantu guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati proses pemecahan masalah oleh setiap siswa dan cara mereka menyelesaikan setiap soal yang diberikan. Semua aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran dinilai oleh peneliti baik itu mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil

proses belajar mengajar di siklus I ternyata belum mencapai hasil yang maksimal dengan model *Two Stay Two Stray* dengan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 13 orang dari 32 siswa, itu artinya masih ada 19 orang yang belum mencapai KKM.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

No	NAMA SISWA	Nomor Soal/Skor					Skor	Ket
		1 15	2 15	3 20	4 25	5 25		
1.	A K	10	10	15	15	10	65	BT
2.	N.M.	15	15	20	10	10	70	T
3.	BE	15	15	20	10	10	70	T
4.	CE	15	15	20	10	10	70	T
5.	CM.	15	15	20	10	10	70	T
6.	D.	15	15	15	20	15	80	T
7.	DP	15	15	20	10	10	70	T
8.	DA.	10	15	10	5	5	45	BT
9.	K.S	10	10	10	15	15	60	BT
10	CR.	15	15	5	5	5	45	BT
11.	E.G	15	15	20	15	15	80	T
12.	P.R	15	15	20	10	10	70	T
13.	GM.W	10	15	5	5	5	40	BT
14.	GL	15	15	20	10	10	70	T
15.	GS	10	15	5	5	5	40	BT
16.	GM	15	15	10	5	5	50	BT
17.	JW	15	15	5	5	5	45	BT
18.	K.F.	10	15	5	5	5	40	BT
19.	K.J.M	10	10	10	10	10	50	BT
20.	K.R.P	15	15	10	15	15	70	T
21.	L.A.A	15	5	5	5	5	30	BT
22.	J.A.P	10	10	10	10	20	60	BT
23.	M.L.S	15	15	20	10	10	70	T
24.	BP	15	15	20	10	10	70	T
25.	EP	10	15	10	5	5	45	BT
26.	Na E.K	15	5	5	5	5	30	BT
27.	DR	15	15	10	5	5	50	BT
28.	QSt	15	15	10	5	5	50	BT
29.	R.K.A	15	15	20	10	10	70	T
30.	SW	15	5	5	5	5	30	BT
31.	E.U	10	10	15	15	5	55	BT
32.	X.P.J.	15	15	10	5	5	50	BT
	JUMLAH	430	420	370	280	265	1765	

Setelah di refleksi tindakan siklus I ternyata masih banyak kendala- kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi hasil evaluasi yang belum memenuhi syarat tuntas belajar atau belum memenuhi target yang diharapkan. dibawah ini dapat dilihat data hasil evaluasi siklus I. Berdasarkan hasil Refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model

Two Stay Two Stray perlu diperbaharui untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II ini pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023 pertemuan yang dilakukan selama 3x35 menit dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 32 orang.

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I sehingga prosesnya pun sama dengan siklus I yaitu pada penilaian hasil belajar siswa di dasarkan pada kognitif siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil proses belajar mengajar di siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal dengan model *Two Stay Two Stray* dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 27 orang siswa dari 32 siswa, itu artinya siklus II dinyatakan berhasil. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2

No	NAMA SISWA	Nomor Soal / Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
1	A.K	15	15	15	25	15	85	T
2	N.M	15	15	20	25	25	100	T
3	B.E	15	15	20	10	10	70	T
4	C.E	15	15	20	10	10	70	T
5	C.M	15	15	15	25	15	85	T
6	D.	15	15	15	20	15	80	T
7	D.P	10	10	15	15	10	60	BT
8	D.A	10	10	15	15	10	60	BT
9	K.S	10	10	10	15	15	60	BT
10	C.R	15	15	15	20	15	80	T
11	E.G	15	15	20	15	15	80	T
12	P.R	15	15	20	10	10	70	T
13	G.M.W	15	15	15	25	15	85	T
14	G.L	15	15	20	25	25	100	T
15	G.S	10	10	10	15	15	60	BT
16	G.M	15	15	20	20	20	90	T
17	J.W	10	10	10	15	15	60	BT
18	K.F	15	15	15	25	15	85	T
19	K.J.M	15	15	20	10	10	70	T
20	K.R.P	15	15	10	15	15	70	T
21	L.A.A	15	15	10	15	15	70	T
22	J.A.P	15	15	15	25	15	85	T
23	M.L.S	15	15	20	10	10	70	T
24	B.P	15	15	20	20	20	90	T
25	E.P	15	15	15	25	15	85	T
26	N.B.K	15	15	20	15	15	80	T
27	D.R	15	15	20	25	25	100	T
28	C.S	15	15	20	10	10	70	T
29	R.K.A	15	15	20	10	10	70	T
30	S.W	15	15	20	15	15	80	T
31	E.U	15	15	20	10	10	70	T
32	X.P.J	15	15	15	25	15	85	T
	JUMLAH	455	455	555	560	470	2495	

Dari data hasil belajar tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi semangat dan tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, kemudian siswa lebih aktif dan termotivasi karena pembelajaran menjadi tidak membosankan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas V SD GMIM IV Tomohon adalah pembelajaran yang dilaksanakan berpedoman pada model pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan pekerjaan rumah. Pembelajaran

konvensional berpusat pada guru sehingga membuat siswa tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dalam penelitian Tindakan kelas yang sudah di laksanakan, peneliti mengambil inti dari peningkatan yang terjadi selama siklus berlangsung. Kondisi hasil belajar dari 32 orang siswa pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 13 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu sebesar 40,62% dan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang atau sebanyak 59,32%. Dari data hasil yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, atau masih di bawah KKM 65, di karenakan masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* belum maksimal. Adapun masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu kurangnya penginformasian langkah-langkah pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran diskusi kelompok belum terorganisir dengan baik. Telihat pada saat diskusi kelompok masih banyak siswa yang enggan bertamu kekelompok lain. Hal ini karena model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan oleh guru sehingga siswa masih belum

paham dalam melaksanakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I. Maka dari itu perlu dilaksanakan tindakan lanjutan yaitu siklus II, dengan memfokuskan permasalahan dari siklus I.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar atau KKM yaitu sebesar 84,37%, dan 5 orang siswa atau 15,62% yang belum memperoleh nilai ketuntasan belajar. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran hasil belajar matematika sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan yaitu 70% karena ketuntasan hasil belajar mencapai 84,37%.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang dilakukan peneliti terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yang mempengaruhi hasil belajar matematika materi pecahan dengan aspek-aspek yang dijadikan tolok ukur penilaian aktivitas siswa kelas IV SD GMIM IV Tomohon melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Adapun aspek-aspek yang nilai meliputi 1), siswa mampu memecahkan masalah 2) memperhatikan dan memahami penjelasan guru 3) Siswa mampu menyelesaikan soal secara individu maupun kelompok 4) siswa mampu menyajikan hasil

kerja mereka di depan kelas 5) siswa mampu mengevaluasi proses pemecahan masalah bersama-sama.

Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan tipe *Two Stay Two Stay* pembelajaran cocok di gunakan dalam proses pembelajaran Matematika. Tipe *Two Stay Two Stay* dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Matematika yang di sampaikan guru, terutama dalam pokok bahasan tentang pecahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil diskusi peneliti bersama observer/guru wali kelas bahwa penggunaan tipe *Two Stay Two Stay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Sebelumnya, ketika pelajaran Matematika mereka cepat lupa materi yang telah mereka pelajari karena kurangnya kesempatan menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

Namun ketika proses pembelajarannya menggunakan tipe *Two Stay Two Stay* ada beberapa hal yang kita dapatkan diantaranya adalah siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, belajar siswa lebih bermakna, siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, proses pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan tipe *Two Stay Two Stay* dalam penyampaian materi di kelas dapat merangsang meningkatnya hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan selama dua siklus dan berdasarkan analisis yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa : “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon”

Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa : Penerapan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *Two Stay Two Stay* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang di tandai dengan meningkatnya presentase ketuntasan belajar siswa. Peningkatan ketuntasan hasil belajar Matematika siswa dari 40,62% menjadi 84,37%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *Two Stay Two Stay* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V SD GMIM IV Tomohon.



DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Mery. 2021. "Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Model pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray ." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1.5: 807-814.
- Aqib, Zainal. 2013. *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan. Bandung* : Yrma widya.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- ESTER, K. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 2(2), 153-159.
- Guretno, G. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray (Tsts) Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Panji Situbondo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2).
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tsts (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149-157.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Rorimpandey, W. H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran (Ctl) Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres
- Perumnas Uluindano. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 1(3), 17-17.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Trianto. (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas: teori dan praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

